

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Emergency Ambulansce* (Ambulans Gawat Darurat) adalah unit transportasi medis yang didesain khusus yang berbeda dengan transportasi lainnya. Ambulans gawat darurat didesain agar dapat menangani pasien gawat darurat, memberikan pertolongan pertama dan melakukan perawatan intensif selama dalam perjalanan menuju rumah sakit rujukan. Ambulans gawat darurat juga harus memenuhi aspek hygiene. Selain itu ambulans gawat darurat juga harus dilengkapi dengan peralatan yang lengkap dan dioperasikan oleh petugas yang professional di bidang pelayanan gawat darurat. Kebutuhan akan ambulans gawat darurat menjadi sangat penting sebagai pilar utama dalam rantai pelayanan kesehatan dan emergency. (Depkes RI, 2006)

Ambulans gawat darurat merupakan sarana pelayanan medis darurat diluar rumah sakit (*pra hospital*) dengan kata lain sarana kesehatan (gawat darurat) menghampiri pasien/ korban yang menghampiri sarana kesehatan. Dengan demikian *respons time* pertolongan darurat dapat terlaksana secara cepat dan tepat, dan terhindar dari keterlambatan. Menurut yayasan ambulans gawat darurat 118 (2012) dalam rangka mengembangkan pelayanan pra rumah sakit tersebut Pro Emergency menyelenggarakan pelayanan Ambulans Gawat Darurat yang dilengkapi peralatan gawat darurat (*Emergency kit*) yang lengkap dan dioperasikan oleh petugas yang terlatih. Menurut Kepmenkes No 143/Menkes-

kesos/SK/II/2001, tentang Standarisasi Kendaraan pelayanan medik, Diperlukan standarisasi perlengkapan umum dan medik pada kendaraan ambulans AGDT, khususnya untuk keseragaman dan peningkatan mutu pelayanan rujukan kegawatdaruratan medik yang didalamnya kelengkapan peralatan medis guna observasi pasien maupun tindakan yang cepat apabila diperlukan misalkan monitor jantung, nafas dan alat resusitasi.

Permasalahan yang ada saat ini di Rumah Sakit Umum Jombang, dari tiga Ambulans gawat darurat yang dimiliki belum mempunyai semua fasilitas seperti diatas misalkan: monitor jantung dan nafas, alat resusitasi, dan defibrillator (data inventaris peralatan ambulans RSUD Jombang tahun 2014). sehingga observasi pasien di dalam ambulans utamanya observasi A,B,C (*airway, braiting dan sirkulasi*) pasien hanya menggunakan alat alat sederhana. Misalkan Tensi dan saturasi oksigen. Tehnik observasi *airway* yang menggunakan pemeriksaan jalan nafas : Look, listen, feel di dalam ambulans juga sering kali kesulitan dilakukan. Karena goncangan mobil ambulans apalagi kondisi jalan yang terkadang tidak rata menyebabkan observasi pernafasan pasien didalam ambulans sulit dilakukan. Upaya pengadaan monitor didalam ambulans pada anggaran tahun 2014 ini sudah dilakukan. Tetapi karena keterbatasan anggaran RSUD Jombang sampai sekarang peralatan monitor khusus di dalam ambulans belum bisa terpenuhi.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2014 sampai dengan 25 Agustus 2014 di IGD RSUD Jombang didapatkan hasil petugas yang kesulitan melakukan observasi pernafasan sebesar (60%), petugas

yang kesulitan mengobservasi nadi sebesar (30%), petugas yang kesulitan mengobservasi tensi darah sebesar (10%).

Berdasarkan data uraian, kondisi dan inventarisasi ambulans RSUD Jombang diatas, maka peneliti punya ide untuk membuat alat monitor sederhana deteksi pernafasan. Dimana alat ini mengadopsi dari rangkaian *amplifier* didalam alat pengeras suara. Yang mana apabila kita bicara atau kita tiup di micropon maka suara kita atau tiupan nafas kita menjadi keras. Disini peneliti mengganti *micropon* dengan *mic condenser* yang ukurannya sangat kecil yang memungkinkan di tempelkan di depan lubang hidung pasien dan peneliti juga mengubah hasil suara yang keras dari mic diganti dengan indicator lampu LED. Jadi sistim kerja dari alat monitor sederhana deteksi pernafasan yang dibuat peneliti adalah mendeteksi hembusan nafas pasien dengan mic condenser dan dihubungkan kesebuah rangkaian dan hasilnya lampu LED menyala.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertanyaan masalah “Apakah alat monitor PSF 1 efektif dalam mendeteksi pernafasan pasien selama proses transportasi rujukan didalam ambulans ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum.**

Untuk mempermudah petugas dalam observasi pernafasan pasien selama transportasi di dalam ambulans.

### **1.3.2 Tujuan Khusus.**

1. Mengidentifikasi kemampuan perawat mengobservasi pernafasan sebelum pemasangan PSF 1.
2. Mengidentifikasi kemampuan perawat mengobservasi pernafasan sesudah pemasangan PSF 1.
3. Mengidentifikasi kemampuan perawat mengobservasi pernafasan sebelum dan sesudah pemasangan PSF 1.
4. Efektifitas penggunaan alat PSF 1 dalam mengobservasi pernafasan pasien.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis.**

Di harapkan dengan adanya alat monitor PSF 1, apabila terjadi henti nafas pasien di dalam ambulans dengan cepat diketahui dan dilakukan tindakan. Dan juga untuk kelengkapan peralatan ambulans sebelum adanya dana untuk pengadaan monitor yang lebih canggih.

### **1.4.2 Manfaat teoritis.**

Sebagai sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terutama dibidang alat kesehatan.